

**REKONSTRUKSI GANDUT: INTERPRETASI  
GERAK KUNTAU DALAM KARYA *SANGU  
PAGANDUT***

**TESIS**



Program Magister Seni  
Minat Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Seni Tari

**AYU PUTRIYANA**  
NIM 2421571411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

**REKONSTRUKSI GANDUT: INTERPRETASI  
GERAK KUNTAU DALAM KARYA *SANGU  
PAGANDUT***

**TESIS**

Untuk memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Seni  
Minat Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Seni Tari

**AYU PUTRIYANA**  
NIM 2421571411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

TESIS  
SENI PROGRAM MAGISTER

“REKONSTRUKSI GANDUT: INTERPRETASI GERAK KUNTAU  
DALAM KARYA *SANGU PAGANDUT*”

Oleh:

AYU PUTRIYANA  
2421571411

Telah dipertahankan pada tanggal 9 Juni 2026  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.

  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

Ketua,

  
Dr. Mikke Susanto, M.A.

Yogyakarta, ..2..2..JUN...2026

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan serta kemampuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan merampungkan penulisan karya ilmiah ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian ini. Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kepada suami, kedua anakku, dan keluarga tercinta beribu-ribu terima kasih, cinta yang peneliti ucapkan yang tak terhingga, yang telah menemani, membantu, dan mendoakan setiap saat demi tercapainya cita-cita. Terima Kasih teman-teman Sanggar Seni Ayu Putri yang telah kebersamai peneliti dalam penelitian ini. Dan kepada seluruh Dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada peneliti mulai dari awal semester hingga Akhir, semoga ilmu yang para dosen berikan barakah manfaat bagi peneliti, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

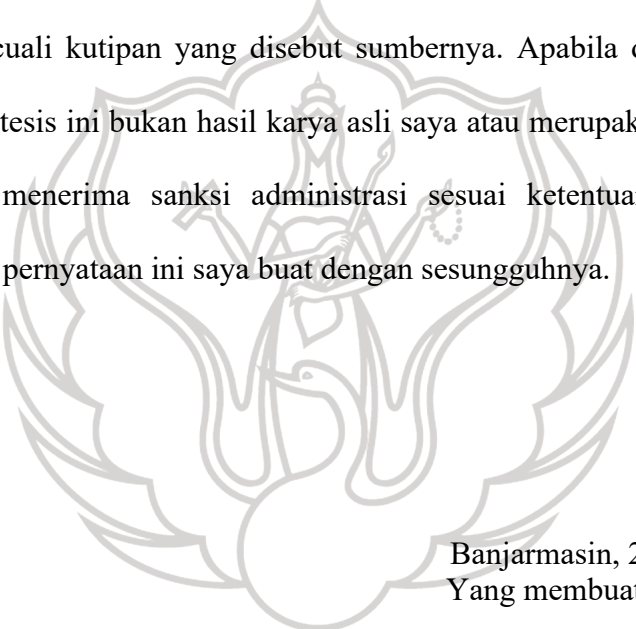
## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Putriyana

NIM 2421571411

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul " Rekonstruksi Gandut: Interpretasi Gerak Kuntau dalam Karya *Sangu Pagandut* " adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi administrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banjarmasin, 23 Mei 2026  
Yang membuat pernyataan,

Ayu Putriyana

## ABSTRAK

**Ayu Putriyana.** NIM 2421571411. Rekonstruksi Gandut: Interpretasi Gerak Kuntau dalam Karya *Sangu Pagandut*. Pembimbing Dr. Eli Irawati S.Sn., M.A pada Program Studi Seni Minat Studi Penciptaan Seni ISI Yogyakarta, 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mulai berkurangnya unsur Kuntau dalam perkembangan kesenian Gandut, padahal Kuntau merupakan bagian penting dari identitas pagandut. Dalam tradisi Gandut, seorang pagandut tidak hanya dituntut memiliki kemampuan menari dan bernyanyi, tetapi juga keterampilan bela diri sebagai bekal pertunjukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses rekonstruksi Gandut melalui interpretasi gerak Kuntau, mengidentifikasi gerak-gerak Kuntau yang diterapkan dalam karya *Sangu Pagandut*, serta mendeskripsikan bentuk penyajiannya. Penelitian menggunakan teori rekonstruksi Sri Rochana Widyastutieningrum, etnokoreologi, dan interaksi simbolik George Herbert Mead. Metode penelitian menggunakan etnografi dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode penciptaan karya menggunakan konsep Alma M. Hawkins yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi Gandut dilakukan melalui penggalian sejarah Gandut, praktik Kuntau, serta implementasi unsur Kuntau dalam *Dinding Marajut* yang kemudian ditafsir ulang ke dalam karya *Sangu Pagandut*. Gerak Kuntau yang diinterpretasikan meliputi *Pecah Muka, Basilang, Juhung, Pecah Habis, Boksai, Tembak Kanan, Tapis, Sauh, Bongkar Kanan, Kacakan, Sempa*, serta *Langkah Singkir Kiri dan Kanan*. Bentuk penyajian karya disusun dalam lima bagian pertunjukan yang menegaskan bahwa pagandut tidak hanya memiliki keluwesan gerak, tetapi juga kekuatan dan kemampuan melindungi diri sebagai identitas budaya Banjar.

**Kata Kunci:** *Rekonstruksi, Gandut, Silat Kuntau*

## ***ABSTRACT***

**Ayu Putriyana.** NIM 2421571411. *Reconstructing Gandut: The Interpretation of Kuntau Movements in the Dance Work Sangu Pagandut.* Supervised by Eli Irawati, S.Sn., M.A., at the Arts Creation Study Program, ISI Yogyakarta, 2026.

This study was motivated by the diminishing presence of Kuntau elements in the development of Gandut performance today, despite Kuntau being an essential part of the pagandut's identity. Traditionally, a pagandut was required not only to dance and sing but also to possess Kuntau martial arts skills as a form of self-protection. This study aims to describe the reconstruction process of Gandut through the interpretation of Kuntau movements, identify the Kuntau movements applied in the dance work *Sangu Pagandut*, and explain the form of its presentation. The study employed reconstruction theory, ethnocoreology, and symbolic interaction theory. Research data were collected using ethnographic methods through observation, interviews, and documentation, while the creative process adopted Alma M. Hawkins' stages of exploration, improvisation, and composition. The findings reveal that Gandut reconstruction was conducted through the exploration of Gandut history, Kuntau practices, and the implementation of Kuntau elements in *Dindang Marajut*, which were later reinterpreted in *Sangu Pagandut*. The interpreted Kuntau movements include *Pecah Muka*, *Basilang*, *Juhung*, *Pecah Habis*, *Boksai*, *Tembak Kanan*, *Tapis*, *Sauh*, *Bongkar Kanan*, *Kacakan*, *Sempa*, and *Langkah Singkir*. The reconstructed work is presented in five sections emphasizing that a pagandut embodies not only grace and artistic skills but also strength and self-defense abilities as an integral part of Banjar cultural identity.

**Keywords:** *Reconstruction, Gandut, Kuntau Martial Arts*

## PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT., karena dengan berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan/pembuatan tesis ini yang berjudul **Rekonstruksi Gandut: Interpretasi Gerak Kuntau dalam Karya *Sangu Pagandut***

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangannya, penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari dosen pembimbing yang dengan rela mencurahkan pemikiran dan perhatiannya guna menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang terhormat:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, selaku rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si, selaku direktur program Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D, selaku koordinator Prodi Seni Program Magister
4. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A sebagai Pembimbing yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing peneliti selama penyusunan tesis dan memberikan ilmu serta solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepada seluruh Dosen program Pascasarjana ISI Yogyakarta

6. Muhammad Ferry Fauzan S.Pd, selaku penata tari Dinding Marajut yang dengan baik hati telah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. H. Muhammad Rahmadi, sebagai Ketua Gelanggang Banjarmasin H. Muhammad Rahmadi yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga terutama suami, anak-anak, dan orang tua tercinta yang telah mendoakan dan memberikan semangat, dukungan moril, kasih sayang dan material untuk menyelesaikan tesis ini,
9. Semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT., peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun disertai dengan usaha yang optimal. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan serta diterima dengan senang hati.

Akhirnya, kepada Allah lah peneliti serahkan segalanya, semoga hasil usaha dan karya yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya robbal ,alamin.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Ayu Putriyana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Sumber .....	9
B. Landasan Teori .....	11
1. Rekonstruksi Kultural .....	11
2. Etnokoreologi.....	14
3. Tari Gandut.....	14
4. Silat Kuntau .....	15
5. Kuntau dalam Konteks Budaya di Tari Gandut.....	18
6. Makna Budaya dalam Proses Rekonstruksi .....	18
7. Pergelaran “Dindang Marajut” .....	20
8. Teori Antropologi Budaya, Franz Boaz.....	23
9. Teori Interaksi Simbolik, George Herbert Mead .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Metode Penelitian .....	28
B. Penentuan Lokasi dan Partisipan Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Metode Penciptaan Karya .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Sejarah Munculnya Gandut.....	41
B. Gerak Silat Kuntau.....	44
C. Pergelaran <i>Dindang Marajut</i> .....	58
D. Rekonstruksi.....	66
E. Proses Penciptaan Karya .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>168</b>
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran .....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>171</b>
<b>NARASUMBER/INFORMAN</b> .....	<b>173</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>174</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian tradisional Tari Gandut memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Kalimantan Selatan. Tari Gandut adalah sebuah tarian pergaulan yang berasal dari masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan, dan memiliki arti penting dalam konteks budaya daerah tersebut. Dikenal dengan ciri khas gerakan, lagu, dan interaksi antara penari laki-laki dan perempuan, Tari Gandut tidak hanya sekadar tarian, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai sosial dan kultural yang dipegang oleh masyarakat Banjar. Selain sebagai sarana hiburan, kesenian ini memiliki kedudukan istimewa, terutama dalam sejarah panjang kebudayaan Banjar.

Jika dibandingkan dengan kesenian dari daerah lain, seperti Ronggeng dan tarian sejenis yang memiliki unsur pergaulan di Indonesia, terdapat kesamaan serta perbedaan yang mencolok. Ronggeng, seperti Tari Gandut, merupakan seni pertunjukan yang melibatkan gerakan dan interaksi, menciptakan ruang ekspresi bagi penari dalam konteks sosial yang dinamis. (Natsir et al., 2018) Keduanya berbagi kesamaan dalam memperlihatkan interaksi sosial yang mendalam antar penari, di mana gerakan mencerminkan komunikasi non-verbal yang kaya akan makna, serta menekankan elemen tarik-menarik emosi dan daya tarik sensual, terkadang bertujuan untuk merayu dalam konteks kultural tertentu.

Namun Ronggeng menggunakan beberapa unsur gerak dari Pencak Silat, sedangkan Tari Gandut menggunakan beberapa unsur gerak dari kesenian Kuntau. Kesamaan lainnya terletak pada nilai-nilai kultural yang dibawa, di mana kedua kesenian ini mencerminkan kekayaan budaya lokal dan keberagaman identitas suku bangsa di Indonesia, meneruskan warisan budaya yang sarat makna dari generasi ke generasi.

Temuan dari wawancara 15 November 2025 pra-penelitian dengan salah seorang narasumber, Titin Yani (pelaku budaya, Pandahan Rantau), mengungkap kompleksitas peran seorang panggandutan (penari Gandut) dalam konteks pertunjukan tradisional. Ia menegaskan:

“Penari Gandut pada masa lalu, selain menguasai tari, mereka wajib terampil menyanyi dan memiliki dasar bela diri Kuntau. Kemampuan menyanyi adalah keharusan mutlak karena dalam pertunjukan aslinya, tidak ada penyanyi, panggandutan-lah yang harus menyanyikan seluruh lagu pengiring secara langsung sambil menari. Ia adalah satu-satunya pusat pertunjukan, keterampilan bela diri tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri, tetapi juga menjadi bagian gerak karena beberapa unsur tari Gandut yang bersumber dari seni bela diri Kuntau.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa unsur Kuntau merupakan bagian penting dalam identitas Tari Gandut. Namun, dalam perkembangan pertunjukan Gandut saat ini, unsur gerak Kuntau mulai jarang dimunculkan secara jelas sehingga karakter geraknya tidak lagi terealisasikan secara utuh dalam pertunjukan. Kondisi tersebut mendorong upaya rekonstruksi gerak Kuntau sebagai bagian penting dalam identitas panggandutan.

Kuntau memiliki peran penting dalam konteks tarian Gandut karena pada dasarnya penari Gandut harus menguasai ilmu bela diri dan setiap

pertunjukan elemen Kuntau pasti muncul dalam ekspresi gerakan tertentu yang menjadikannya sebagai sub-budaya. Misalnya, dalam variasi gerakan, unsur Kuntau diaplikasikan dalam pertunjukan Tari Gandut untuk memberikan nuansa yang lebih bertenaga dan dinamis yang distilisasi, sebagai bentuk perlawanan dan pertahanan diri terhadap lawan mainnya yang ingin berbuat ke arah tindak asusila. Hal ini menunjukkan bahwa budaya suatu daerah berpengaruh antar kesenian yang ada di sekitarnya.

Rekonstruksi kesenian Tari Gandut dalam konteks studi ini berfokus pada upaya untuk menghidupkan kembali dan mempelajari elemen-elemen utama yang membuat Tari Gandut unik. Terdapat upaya untuk mendalami sejarah, perkembangan, dan faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan eksistensi kesenian ini. Dengan melakukan rekonstruksi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk melestarikan dan mengembangkan Tari Gandut agar tetap relevan di masyarakat masa kini.

Interpretasi atas integrasi gerak Kuntau dalam Tari Gandut meniscayakan pendekatan analitis yang komprehensif, mengingat posisi Kuntau tidak sekadar sebagai elemen fisik dalam struktur koreografis, tetapi sebagai representasi dari sistem nilai, filosofi, dan struktur sosial budaya masyarakat Banjar. Dalam konteks pertunjukan Tari Gandut, gerak Kuntau menghadirkan dimensi dinamis yang tidak hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga memperdalam lapisan makna simbolik yang terkandung dalam tari tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mendekati analisis gerak ini dengan perspektif interdisipliner, mencakup kajian tari, antropologi budaya, serta semiotika pertunjukan. Elemen-elemen teknis seperti ritme, tempo, struktur gerak, pola interaksi, dan penggunaan ruang tidak dapat dipisahkan dari konteks historis dan fungsional Kuntau itu sendiri, yang awalnya lahir sebagai praktik bela diri dan kemudian mengalami transformasi menjadi bagian integral dari ekspresi artistik masyarakat Banjar.

Karakteristik gerak Kuntau dalam Tari Gandut memperlihatkan bagaimana unsur-unsur bela diri mengalami proses estetisasi melalui kodifikasi gerak yang terstruktur, tanpa kehilangan nilai-nilai orisinalitasnya. Proses internalisasi nilai-nilai Kuntau oleh para penari Gandut menunjukkan adanya dialektika antara tradisi dan kreativitas, antara fungsi dan ekspresi, yang kemudian membentuk suatu konstruksi identitas budaya yang khas. Interaksi antar penari dalam struktur gerak Kuntau yang sarat akan nilai kolektivitas, keharmonisan, dan keteguhan, tidak hanya menciptakan suasana dramatik dalam pertunjukan, tetapi juga merefleksikan tatanan sosial masyarakat Banjar secara implisit.

Dengan demikian, penelitian terhadap gerak Kuntau dalam Tari Gandut tidak semata bertujuan untuk dokumentasi atau pelestarian bentuk, melainkan juga untuk menegaskan posisi Tari Gandut sebagai warisan budaya takbenda yang hidup, yang memiliki relevansi historis dan kontemporer. Penegasan ini penting sebagai dasar penguatan narasi identitas budaya lokal dalam wacana nasional maupun global, serta sebagai

landasan konseptual bagi strategi pelestarian dan revitalisasi kesenian tradisional di tengah dinamika zaman.

Rekonstruksi dalam penelitian ini difokuskan pada upaya menghadirkan kembali unsur gerak Kuntau dalam Tari Gandut melalui interpretasi gerak pada pertunjukan Dinding Marajut yang kemudian menjadi landasan penciptaan karya tari.

Pendekatan etnokoreologi menjadi relevan dalam penelitian ini, karena memberikan perspektif yang kaya terhadap seni pertunjukan dan konteks budaya di mana seni tersebut berada. Etnokoreologi memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek ritual, simbolis, dan makna yang terdapat dalam Tari Gandut. Teori ini mempersilakan penelitian untuk memahami bagaimana kesenian dapat berfungsi sebagai medium komunikasi dan cara orang-orang di sekitarnya memahami dunia.

Penggunaan pendekatan Etnokoreologi, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mendeskripsikan komponen teknis dari Tari Gandut, tetapi juga memahami konteks sosial dan historis yang melingkupi kesenian ini. Etnokoreologi juga membuka jalan untuk diskusi mengenai pelestarian, pengembangan, dan revitalisasi kesenian tradisional, yang sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya di tengah arus globalisasi yang semakin pesat.

Keberadaan gerak Kuntau dalam penampilan Tari Gandut memperlihatkan keragaman kebudayaan lokal di Kalimantan Selatan.

Melalui penelitian yang berfokus pada “Interpretasi Gerak Kuntau dalam Tari Gandut dan pendekatan etnokoreologi”, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kesenian ini berfungsi dalam konteks masyarakat Banjar, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk melestarikannya bagi generasi mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses rekonstruksi gerak gandut dalam karya *Sangu Pagandut* dilakukan melalui interpretasi gerak Kuntau?
2. Apa saja gerak-gerak Kuntau yang diinterpretasikan dan diterapkan dalam koreografi karya *Sangu Pagandut*?
3. Bagaimana bentuk penyajian hasil rekonstruksi gandut melalui interpretasi gerak kuntau dalam karya *Sangu Pagandut*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses rekonstruksi gerak gandut dalam karya *Sangu Pagandut* dilakukan melalui interpretasi gerak Kuntau
- b. Mendeskripsikan gerak-gerak Kuntau yang diinterpretasikan dan diterapkan dalam koreografi karya *Sangu Pagandut*.
- c. Mendeskripsikan bentuk penyajian hasil rekonstruksi gandut melalui interpretasi gerak Kuntau dalam karya *Sangu Pagandut*.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini dapat memperkaya teori etnokoreologi dengan menambahkan wawasan baru mengenai integrasi gerak bela diri, seperti Kuntau, ke dalam seni pertunjukan tradisional Tari Gandut. Hal ini membantu memperluas pemahaman tentang hubungan antara elemen tari dan konteks budaya yang melingkupinya.

2) Dengan menganalisis elemen gerak dan makna dalam kesenian Tari Gandut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada studi seni pertunjukan tradisional di Indonesia. Ini termasuk cara kesenian tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan di era modern

### b. Manfaat Praktis

1) Bagi seniman tari dan koreografer, penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan proses rekonstruksi dan pengembangan gerak tradisi sebagai sumber penciptaan karya tari baru yang tetap berakar pada nilai budaya lokal.

2) Bagi pelaku seni dan generasi muda, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan terhadap kesenian Gandut dan tradisi Kuntau, sehingga mendorong

upaya pelestarian budaya melalui kegiatan belajar, berkarya, dan pertunjukan seni.

- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam gandung dan kuntau melalui karya tari *Sangu Pagandut*, sehingga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga dan mewariskan warisan budaya daerah kepada generasi berikutnya.

